

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA MATERI
KARAKTERISTIK WIRAUSAHA DI KELAS X
SMK NEGERI 1 SIPIROK**

Oleh:

PUPUT ANGRENI/NPM: 14050032
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Email: puputangreni@yahoo.co.id

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine whether there was a significant influence between the use of problem-based learning models on entrepreneurial learning outcomes of students in the characteristics of entrepreneurship in class X SMK Negeri 1 Sipirok. The population in this study were all students of class X Accounting SMK Negeri 1 Sipirok consisting of 50 students. The sampling technique used in this study is cluster sampling and the number of samples consists of 25 students. Data collection techniques in this study are using observation and tests. Then the research data is processed in two stages, namely descriptive analysis and inferential analysis. Based on the results of research conducted it is known that the description of the use of problem-based learning models in class X is obtained at 3.10 which is in the good category. Picture of Student Entrepreneurship Learning Outcomes Material of Entrepreneurial Characteristics in Class X before the use of problem-based learning models obtained an average score of 64.60 students that is in the category enough. Whereas after the use of problem-based learning models the average value of students is 77.00 which is in the good category. The results of the analysis of the hypothesis test is known to the value of t-count of 5.167 then know that the value of Sig. (2-tailed) <0.05 or 0.000<0.05 means "There is a significant effect between the use of problem-based learning models on entrepreneurial learning outcomes of students in the characteristics of entrepreneurship in class X SMK Negeri 1 Sipirok".

Kata kunci: *Problem Based Learning, Entrepreneurial Characteristics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tempat individu mendapatkan pembelajaran baik pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia perkembangan peradaban kehidupan manusia dalam suatu daerah sangat dipengaruhi oleh peranan pendidikan di daerah tersebut. Dengan mengikuti pendidikan manusia akan belajar berbagai hal yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupannya.

Melalui pendidikan dan proses pembelajaran sumber daya manusia yang

handal dapat ditingkatkan sehingga siap bersaing dengan sumber daya manusia negara lain. Dengan demikian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah layaknya terfokus kepada permasalahan bagaimana meluluskan siswa yang siap menjadi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja di dunia usaha dan industri. Salah satu mata pelajaran siswa di tingkat SMK yang membekali pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha atau menjadi seorang wirausaha yang handal adalah mata pelajaran kewirausahaan.

Mempelajari mata pelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha dan menanamkan jiwa wirausaha pada siswa agar siap menciptakan lapangan pekerjaan bukan malah jadi pencari pekerja. Kemudian siswa juga akan terlatih dan dapat menerapkan serta mengembangkan keterampilan berwirausaha di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dipelajari pada mata pelajaran Kewirausahaan adalah karakteristik wirausaha. Dengan mempelajari materi tersebut siswa akan memahami berbagai karakteristik seorang wirausaha, bagaimana menjadi seorang wirausaha yang handal, sikap dan perilaku seorang wirausaha dan ciri-ciri wirausaha yang berhasil dalam menjalankan usahanya.

Namun fakta yang ditemukan dilapangan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Sipirok di kelas X bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai mata pelajaran kewirausahaan dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kewirausahaan yaitu NurintanHarahap,

S.Pd pada tanggal 14 April 2018 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran kewirausahaan ini dengan tekun sehingga masih banyak diantara siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Mayoritas pencapaian hasil belajar siswa berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sipirok diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan pencapaian hasil belajar kewirausahaan di kelas X Akuntansi sebanyak 50 siswa hanya 27 siswa tidak tuntas dan hanya 23 siswa yang tuntas pada materi karakteristik wirausaha. Hal ini menunjukkan suatu fakta permasalahan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal

minimnya motivasi dan minat siswa dalam belajar kewirausahaan, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, siswa lebih sering mencatat sehingga siswa mudah jenuh kondisi, lingkungan belajar siswa dan lingkungan pergaulan siswa yang tidak mendukung siswa untuk berprestasi. Kemudian faktor ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, keterampilan guru dalam mengajar dan penggunaan berbagai model pembelajaran yang tepat.

Apabila permasalahan hasil belajar siswa tidak dituntaskan akan memberikan dampak yang negatif terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian mutu pendidikan juga akan semakin rendah sehingga menjadikan siswa yang lulus tidak siap menjadi sumber daya manusia yang handal dan siap bersaing dengan lulusan sekolah lain. Mata pelajaran kewirausahaan yang diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausaha bagi siswa tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X Akuntansi I dan II seperti menyediakan buku-buku pelajaran di perpustakaan, penyediaan sarana dan prasarana belajar, penataan ruangan kelas seperti jumlah siswa per kelas untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan peningkatan mutu tenaga pendidik melalui program sertifikasi dan pengembangan kompetensi guru melalui ujian kompetensi guru.

Namun belum memberikan solusi yang maksimal dalam pembelajaran sehingga guru sebagai pendidikan diharapkan mendapatkan solusi yang tepat agar permasalahan hasil belajar siswa dapat dituntaskan. Solusi yang tepat adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dan berminat dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan

materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis masalah menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada sehingga sangat cocok untuk mata pelajaran kewirausahaan.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat memusatkan perhatian siswa serta melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif serta kreativitas siswa dalam belajar mata pelajaran kewirausahaan, dan dapat mengembangkan cara berpikir siswa untuk menguasai materi pelajaran. Selanjutnya diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas dan pentingnya suatu kajian untuk mencari solusi permasalahan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Materi Karakteristik Wirausaha di Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok”.

1. Hakikat Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Karakteristik Wirausaha

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan atau proses yang dilewati oleh individu untuk merubah perilaku dan pengetahuan yang dimiliki sebagai wujud dari pengalaman belajar. Sejalan dengan ini Hamalik (2010: 27), mengemukakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Suprijono (2015:7) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu puncak dari proses belajar pada diri seseorang dalam bentuk perubahan baik dari tingkah laku, pengetahuan dan perbuatan dan merupakan gambaran tentang apa yang

dipahami, dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar kewirausahaan siswa. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Buchari Alma (2010:33) menyatakan bahwa, “Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran”. Sedangkan Menurut Nitisusastro, “Kewirausahaan adalah kemampuan yang didalamnya mengandung unsur-unsur bakat (talents), ilmu pengetahuan dan keterampilan.”

Dengan demikian hasil belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar kewirausahaan siswa pada materi karakteristik wirausaha. Adapun indikator yang ditetapkan untuk mengukur hasil belajar kewirausahaan siswa sesuai dengan pendapat Suryana (2009: 30) antara lain: “karakteristik kewirausahaan, sikap dan perilaku kewirausahaan, nilai-nilai hakiki kewirausahaan, dan ciri-ciri wirausaha berhasil.”

a) Karakteristik Kewirausahaan Alma dalam Anwar (2014: 19) karakteristik kewirausahaan antara lain: 1) memiliki sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur, 2) jujur, 3) bangun subuh dan bekerja, 4) toleransi, 5) berzakat dan berinfak.” b) Sikap dan Perilaku Wirausaha, Kasmir (2010:25-26) menyatakan bahwa, Sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh wirausaha yakni: 1) jujur dalam bertindak dan bersikap, 2) rajin, tepat waktu dan tidak pemalas, 3) selalu murah senyum, 4) lemah lembut dan ramah, 5) sopan santun dan hormat, 6) selalu ceria dan pandai bergaul, 7) fleksibel dan suka menolong, pelanggan, 8) serius dan memiliki rasa tanggung jawab, 9) rasa memiliki perusahaan yang tinggi.

c) Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan, Sumaryanto (2010:46) menyatakan bahwa, terdapat beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu: 1) mempunyai kemauan keras, 2) suka bekerja keras, 3) percaya pada diri sendiri, 4) bersikap optimis, dinamis, dan adaptif, 5) mempunyai tanggung jawab yang besar, 6) mempunyai pengetahuan praktis

dalam bisnis dan manajemen. d) Ciri-ciri wirausaha berhasil, Suryana (2009:30) menyatakan bahwa ciri-ciri wirausaha yang berhasil antara lain “memiliki motif berprestasi, memiliki perspektif ke depan, memiliki kreativitas tinggi, memiliki sifat inovasi tinggi, memiliki komitmen terhadap pekerjaan, memiliki tanggung jawab, memiliki kemandirian atau tidak tergantung terhadap orang lain, memiliki keberanian, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan manajerial, dan memiliki kemampuan personal.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan pada materi karakteristik wirausaha adalah kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami secara tuntas materi karakteristik wirausaha. Kemampuan siswa dalam menguasai materi karakteristik wirausaha tersebut digambarkan melalui perolehan nilai yang tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran di dalam pembelajaran.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rusmono (2012:74) “Model pembelajaran berbasis masalah mengharapakan siswa untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah”. Sedangkan Hasan (2009:117) menyatakan “Model pembelajaran berbasis masalah memusatkan perhatian pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog sangat penting untuk mengenali masalah secara tepat dan jelas”.

Menurut Rusmono (2012:81) Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah antara lain: “a) mengorganisasikan siswa kepada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, d) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada terlebih tentang berbagai fenomena dunia usaha dan pentingnya menggalakkan jiwa wirausaha kepada para siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sipirok, yang beralamat di Jalan JL. Padang Bujur, Desa Padang Bujur Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sipirok yang berjumlah dua kelas dengan jumlah populasi sebanyak 50 siswa dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* sebanyak 25 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* yaitu satu macam perlakuan. Dalam mengumpulkan data penulis memilih dua jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial.

HASIL ANALISIS

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data terhadap kedua variabel penelitian maka peneliti mengumpulkan data

dari kelas X SMK Negeri 1 Sipirok sebanyak 25 siswa. Kemudian data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan melalui SPSS maka diketahui nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas Nilai mean atau rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi yaitu pada penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 3.10, berada pada kategori “Baik”. Selanjutnya hasil pretest yang dilakukan diketahui sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Mean, Median, Modus Tes Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Pada Materi Karakteristik Wirausaha Sebelum Menggunakan Pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok

	Valid	Missing	Hasil Nilai Pretest
N			25
Mean			64.60
Median			65.00
Mode			65
Sum			1615

Sumber: Hasil Olahan Data Melalui SPSS 16

Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai mean atau rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada *pretest* yang dilakukan yaitu pada materi karakteristik wirausaha adalah sebesar 64.60 yakni berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai median 65 dan nilai modus sebesar 65. Selanjutnya hasil posttest

Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai mean atau rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada *pretest* yang dilakukan yaitu pada materi karakteristik wirausaha adalah sebesar 77.00 yakni berada pada kategori baik. Sedangkan nilai median 75 dan nilai modus sebesar 75. Selanjutnya hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui SPSS

Berdasarkan tabel *output* di atas diketahui nilai mean sebesar -12.400 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.000 kemudian adapun nilai t_{hitung} sebesar 5.167. kemudian

nilai signifikan yang di dapat sebesar 0.000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 atau 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa materi karakteristik wirausaha di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data melalui program SPSS 16 maka adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok

Setelah melakukan tes awal atau pada siswa kelas X pada materi karakteristik wirausaha maka peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi karakteristik wirausaha dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dimana untuk mengukur pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknik observasi. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada materi karakteristik wirausaha, dimana observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh penulis diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.10 jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 6, maka berada pada kategori “Baik”. Maka berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran materi karakteristik wirausaha di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok mencapai kategori baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaannya.

2. Deskripsi Data Tes Materi Karakteristik Wirausaha Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada siswa tentang materi karakteristik wirausaha di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok yang berjumlah sebanyak 25 siswa. Berdasarkan tes awal yang diberikan diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Kemudian melalui perhitungan data *pretest* yang dilakukan melalui SPSS diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,60 yakni jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 6, maka berada pada kategori cukup. Sedangkan nilai median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui sebesar 65.00 dan nilai yang sering muncul dari *pretest* yang dilakukan diperoleh sebesar 65.

Perolehan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa tersebut berada pada kategori cukup, hal ini mengharuskan diadakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan harapan dapat meningkat hasil belajar siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Setelah dilakukan pembelajaran penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa materi karakteristik wirausaha maka pada akhir pembelajaran dilakukan tes sehingga diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Melalui hasil perhitungan yang dilakukan melalui SPSS diketahui nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *posttest* yang dilakukan adalah sebesar 77,00 yaitu jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 6, maka berada pada kategori baik. Adapun nilai tengah atau median yang diperoleh sebesar 75.00, dan modus yang dicapai siswa pada *posttest* adalah 75.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa dari hasil *pretest* yaitu sebesar 64,60 meningkat menjadi 77,00 pada hasil *posttest*. Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi karakteristik wirausaha merupakan wujud dari hasil proses belajar yang dilakukan yakni dengan melewati pembelajaran siswa mengalami perubahan pengetahuan. Hal ini

sejalan dengan pendapat Hamalik (2010: 27), mengemukakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Kemudian Susanto (2013:5) juga menyatakan bahwa, ”Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar”.

Dengan demikian melalui proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pengetahuan siswa bertambah dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, antusias siswa dalam belajar, memotivasi siswa dan membuat siswa lebih mandiri dalam belajar.

3. Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran berbasis masalah Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kebutuhan Manusia Di Kelas X SMK Negeri 1 Sipirok

Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui SPSS diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 atau 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa materi karakteristik wirausaha di kelas X SMK Negeri 1 Sipirok.”

Hasil penelitian yang menunjukkan hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini diterima kebenarannya. Hal ini juga membuktikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih aktif dan giat dalam belajar karena siswa terlibat secara langsung dan penyampaian materi pelajaran secara sistematis sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Sylvia (2017) mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako, dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap

Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik t test, nilai F hitung sebesar 1,585 dengan nilai p 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar model PBL dengan model konvensional. Penolakan hipotesis nol berimplikasi pada diterimanya hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada kelas kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Sylvia juga diterima menunjukkan bahwa apabila penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik akan dapat mendorong pemahaman siswa pada materi kebutuhan sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas X SMK Negeri 1 Sapirook diperoleh nilai sebesar 3,10 jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 6, maka berada pada kategori baik.
2. Gambaran hasil belajar kewirausahaan siswa materi karakteristik wirausaha di Kelas X SMK Negeri 1 Sapirook sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64,60 jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 6, maka berada pada kategori “cukup”. Sedangkan Gambaran hasil belajar kewirausahaan siswa materi karakteristik wirausaha siswa di kelas X SMK Negeri 1 Sapirook setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah nilai rata-rata siswa sebesar 77,00 jika skor ini dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Bab

III tabel 6, maka berada pada kategori “baik”.

3. Melalui uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,167. kemudian nilai signifikan yang di dapat sebesar 0,000 maka di ketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa materi karakteristik wirausaha di kelas X SMK Negeri 1 Sapirook”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad. 2014. Pengantar Kewirausahaan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fauzi Hasan Maufur. 2009. Sejuta Jurusan Mengajar Mengasikkan. Semarang: Sindur Pers.
- Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suprijono Agus. 2015. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bucharu Alma (2010:33)
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumaryanto. 2010. *Mengenal Kewirausahaan*. Semarang: Sindur Pers